

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG
(STUDI KASUS DI GUDANG BANGUNAN JAYA PALEMBANG)**

Averroes Ar Razy Tjgame¹, Maya Aprianti²

Institut Teknologi dan Bisnis Nasional¹, STIE Mulia Darma Pratama²
E-Mail : averroesarazy@gmail.com¹, mayaaprianti28@gmail.com²

ABSTRAK

Aktivitas penjualan sangat dipengaruhi oleh tersedianya barang dagangan atau persediaan, perusahaan perlu memperhatikan aktivitas pengendalian persediaan barang dagang supaya kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung pengendalian internal pada persediaan barang dagang. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal dikatakan yang efektif jika tujuannya jelas, dibangun untuk tanggung jawab bersama, biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan, didokumentasikan dan dapat diuji. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas persediaan barang dagang pada Gudang Bangunan Jaya Palembang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas persediaan barang dagang di Gudang Bangunan Jaya Palembang sudah berjalan dengan baik, sehingga upaya dalam pengendalian persediaan barang dagang sudah efektif walaupun masih ada terjadi kehilangan dan kerusakan barang tapi jumlahnya menjadi lebih kecil.

Kata Kunci: Pengendalian internal, efektivitas, persediaan, standar operasional prosedur

ABSTRACT

Sales activities are strongly influenced by the availability of merchandise or inventory, companies need to pay attention to merchandise inventory control activities so that the company's operational activities run well. The internal control system can be a suitable strategy to support the internal control of merchandise inventory. Internal control is a process that is influenced by human resources and information technology systems designed to help organizations achieve certain goals. Internal control serves to direct, monitor, and measure the resources of an organization. Internal control is said to be effective if the objectives are clear, built for shared responsibility, the costs incurred can achieve the objectives, are documented, and can be tested. The purpose of this study is to find out how the internal control system supports the effectiveness of merchandise inventory at the Jaya Palembang Warehouse Building. Methods of data collection are done by observation and interviews. The research method uses qualitative methods while the data analysis method used in this study is descriptive analysis. The results show that the internal control system in supporting the effectiveness of merchandise inventory at Gudang Bangunan Jaya Palembang has been going well, so efforts to control merchandise inventory have been effective although there is still loss and damage to goods the amount is smaller.

Keywords: Internal control, effectiveness, inventory, standard operating procedures

I. PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan akibat kurangnya kendali pada suatu persediaan barang dagang, dengan demikian harus adanya pengendalian yang lebih, untuk menghindari bahwa suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan, memajukan serta mengembangkan perusahaan ketingkat yang lebih tinggi dan mampu bersaing dengan pasar global. Hal ini mengharuskan perusahaan dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang. Karena disamping merupakan aset yang paling besar aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga sebagai sumber utama pendapatan perusahaan. Persediaan barang pada perusahaan umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dengan jumlah yang *relative* banyak.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih sistematis, jelas dan andal maka disusunlah suatu sistem informasi pada masing-masing unit kegiatan agar tujuan dari informasi yang didapat akan lebih terarah.

Menurut (Marshall B Romney & Paul John Steinbart 2015) “Sistem informasi akuntansi merupakan alat kecerdasan akuntansi yang berisikan rangkaian prosedur, dirancang secara manual maupun dengan sistem komputer untuk memenuhi informasi akuntansi yang dibutuhkan dengan mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan hingga melaporkan informasi yang telah diterima kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut”. Sejalan dengan dibuatnya sistem informasi akuntansi, perusahaan juga membuat sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung pengendalian internal pada persediaan barang dagang. Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mengantisipasi kecurangan maupun kelalaian yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

(Mulyadi 2016), “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Adapun ciri-ciri pengendalian internal yang efektif dikemukakan oleh (Akmal 2007), adalah, “tujuannya jelas, dibangun untuk tanggung jawab bersama, biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan, didokumentasikan dan dapat diuji.

Gudang Bangunan Jaya merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang bahan pembangunan dan menjualnya kepada toko-toko bahan bangunan maupun kepada para pembeli biasa. Gudang Bangunan Jaya menjual berbagai barang dengan berbagai merek bahan-bahan bangunan seperti Besi, Paku, Plywood, Seng, dengan berbagai merek bentuk, harga dan sifat yang berbeda-beda. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemerosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan.

Gudang Bangunan Jaya sering mengalami ketidakcocokan antara stok gudang dengan jumlah barang dikomputer, seringkali stok barang yang dikomputer banyak namun stok fisik di Gudang sedikit, karena kurangnya ketelitian dari pihak karyawan gudang sering mengalami kesalahan keluar barang dagang seperti pihak toko bangunan membeli paku yang harganya murah namun yang diberikan oleh pihak gudang paku yang harganya mahal, yang berujung perbedaan jumlah stok barang. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas pengendalian terhadap pembelian barang menjadi lemah dan tidak teliti melihat jumlah barang, serta yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Permasalahan tersebut harus ada strategi antara lain dengan melakukan pencatatan pada kartu stok.

Untuk menghindari data dari kesalahan antara catatan dan barang yang ada,

Melalui permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persediaan dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Persediaan Barang Dagang Di Gudang Bangunan Jaya Palembang”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah sekumpulan prosedur yang di rancang dan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya sampai akhir sesuai dengan prosedur perusahaan yang di pengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya teknologi informasi.

Persediaan

Persediaan adalah kumpulan barang jadi atau bahan baku produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi sebuah bisnis, terutama yang berhubungan dengan penyediaan barang atau produk, persediaan adalah hal utama.

Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran tentang berhasil tidaknya kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh individu maupun organisasi sesuai dengan harapan, kegiatan atau usaha yang di katakan efektif apabila ukuran keberhasilannya tinggi dan tidak mengecewakan.

SOP (*Standard Operating Procedure*)

SOP (*Standard Operating Procedure*) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis (**Tambunan 2013**).

Locus Penelitian

Locus penelitian ini adalah Gudang Bangunan Jaya Palembang yang terletak di samping flyover simpang musu 2, kota Palembang, provinsi sumatera selatan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persediaan barang dagang di Gudang Bangunan Jaya Palembang.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu merupakan

data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari Teknik wawancara, observasi, kemudian akan diolah oleh penulis dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis berupa data laporan stok opname harian serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini. Data tersebut meliputi nama-nama barang yang terdapat pada gudang, data barang yang dikeluarkan, dan data penerimaan barang dagang.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan, dengan pengendalian internal persediaan barang dagang pada Gudang Bangunan Jaya Palembang

2. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data. Nantinya, data diolah dan disimpulkan.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi, pencatatan persediaan system pengendalian internal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal Efektivitas Persediaan Barang Dagang Di Gudang Bangunan Jaya Palembang

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Efektivitas Persediaan Barang Dagang Di Gudang Bangunan Jaya Palembang :

1. Struktur Organisasi
2. Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan
3. Praktik Yang Sehat
4. Sumber Data Yang Bermutu

Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

1. Prosedur Penerimaan Barang Masuk

2. Bagian Gudang
 - a. Bagian Gudang
 - Prosedur Barang Keluar
 - a. Bagian Penjualan / Sales Counter
 - b. Bagian Pencetak Nota
 - c. Bagian Kasir
 - d. Bagian Rute / Pengiriman
 - e. Bagian Pegantaran / Sopir

Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Di Gudang Bangunan Jaya Palembang Analisis Data

Untuk menunjang penelitian ini maka dalam proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan metode Triangulasi :

**Tabel 4.2
Tabulasi Hasil Wawancara
Berikut Hasil Wawancara Dengan Metode Triangulasi**

No.	Pertanyaan	Kepala Gudang A	Kepala Gudang F	Kepala Gudang D
1.	Apakah fasilitas gudang untuk penyimpanan barang sudah memadai ?	Fasilitas Gudang untuk prnyimpanan barang dagang untuk gudang besi kurang memadai	Fasilitas Gudang untuk prnyimpanan barang dagang sudah cukup memadai	Fasilitas Gudang untuk prnyimpanan barang dagang sudah cukup memadai
2.	Apakah ada prosedur khusus dalam sistem barang yang keluar dari gudang ?	Prosedurnya setiap barang keluar harus melalui surat jalan dan barang harus saat proses pengeluaran	Prosedurnya setiap barang keluar harus melalui surat jalan dan barang harus saat proses pengeluaran	Prosedurnya setiap barang keluar harus melalui surat jalan dan barang harus saat proses pengeluaran
3.	Apakah gudang bangunan jaya sudah memiliki struktur organisasi sesuai tugas, wewenang, tanggung jawab masing-masing karyawan ?	Sudah memiliki prosedur dan sesuai tanggung jawabnya masing-masing	Sudah memiliki prosedur dan sesuai tanggung jawabnya masing-masing	Sudah memiliki prosedur dan sesuai tanggung jawabnya masing-masing
4.	Apakah ada pengendalian manajemen untuk setiap karyawan dan mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengelola persediaan?	Kadang-kadang oleh supervisor	Kadang-kadang oleh supervisor	Kadang-kadang oleh supervisor jika adanya selisih barang
5.	Resiko apa saja yang sering terjadi dalam pengendalian atas pengelolaan persediaan barang dagang?	Resikonya kerusakan barang, penumpukan barang	Resikonya penumpukan barang lama dan hilangnya barang	Resikonya kerusakan barang

6.	Apakah informasi dan komunikasi antar karyawan sudah berjalan dengan baik?	Komunikasi berjalan baik	Ada beberapa buruh angkut yang bermalasan	Ada buruh angkut yang sembarangan saat melakukan pengangkutan barang
7.	permasalahan apa saja yang dialami oleh gudang bangunan aja terkait dengan persediaan?	Selisih stok barang, kerusakan barang / penumpukan stok barang, itu permasalahan yang sering terjadi di Gudang bangunan jaya Palembang	Selisih stok dan kerusakan barang karena penumpukan barang yang terlalu lama	Selisih stok dan kerusakan barang
8.	Apa penyebab dari masalah-masalah yang terkait dengan persediaan di gudang bangunan jaya ?	Selisih stok terjadi karena kurangnya ketelitian dari bagian Gudang dan sopir, dan tidak diperbolehkan mengetahui stok barang di komputer	Selisih stok terjadi karena banyaknya penumpukan barang dan kemiripan bentuk barang yang membuat bingung dan tidak tahu stok komputer	Selisih stok karena barang yang mirip dari tampilan fisik namun hanya cap yang membedakannya, dan tidak tahu stok komputer
9.	Solusi apa yang dilakukan oleh Gudang bangunan jaya agar masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan ?	Solusinya kepala Gudang di perbolehkan mengetahui stok barang di komputer	Para buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer	Buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer
9.	Solusi apa yang dilakukan oleh Gudang bangunan jaya agar masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan ?	Solusinya kepala Gudang di perbolehkan mengetahui stok barang di komputer	Para buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer	Buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer

Dalam tabel hasil wawancara didalam penelitian ini, semua informan dapat memberikan jawaban yang ditanyakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan metode triangulasi dapat disimpulkan bahwa Gudang Bangunan Jaya Palembang yang bergerak di bidang bahan konstruksi di dalam bangunan. Dalam fasilitas gudang penyimpanan barang dagang, tempat penyimpanan barangnya kurang baik untuk besi dikarenakan apabila terjadi hujan kondisi gudang tersebut lembab, sedangkan Gudang Bangunan Jaya rata-rata banyak menjual barang-barang berbahan besi mudah berkarat, jika tidak ada kontrol stok yang baik barang akan mudah berkarat. Adapun prosedur khusus dalam sistem barang yang keluar dari gudang yaitu dilakukannya pengecekan kembali saat keluarnya barang dari gudang untuk mengantisipasi adanya kesalahan saat barang keluar. namun untuk gudang lain fasilitasnya sudah baik

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Di Gudang Bangunan Jaya

Untuk membuat sistem pengendalian internal menjadi efektif, sistem pengendalian internal yang dirancang harus memenuhi empat unsur yaitu adanya struktur organisasi dan pemisahan tugas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta sumber daya manusia yang bermutu.

Sistem pengendalian internal yang terdapat di Gudang bangunan jaya Palembang sudah baik karena sudah memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian internal, berikut merupakan tabel kelengkapan unsur sistem pengendalian internal yang terdapat di Gudang Bangunan Jaya Palembang:

Tabel 4.4
Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal
Di Gudang Bangunan Jaya Pakembang

No.	Unsur-Unsur	Ada	Tidak Ada
1.	Struktur organisasi dan pemisahan tanggung jawab secara tegas	✓	
2.	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	✓	
3.	Praktik yang sehat dan fungsi organisasi	✓	
4.	Sumber daya manusia (sdm) yang bermutu dan sesuai dengan penugasanya	✓	

Evaluasi Sistem Pengendalian

Persediaan Barang Dagang Yang Tidak Sesuai Dengan SOP Di Gudang Bangunan Jaya Palembang

Dalam pelaksanaan persediaan barang dagang di Gudang bangunan jaya Palembang,

beberapa kali terjadi prosedur pengeluaran barang ayng tidak sesuai dengan SOP, permasalahan ini terdapat di prosedur pengeluar barang pada bagian Gudang yang di sebabkan oleh adanya kurangnya ketelitian dari pihak Gudang, sopir dan buruh angkut di Gudang bangunan jaya Palembang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdassrkan Analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sistem Pengendalian Internal yang terdapat di Gudang Bangunan Jaya Palembang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku Sistem Pengendalian Internal yang berjalan telah memenuhi unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal yang efektif yaitu, terdapat struktur organisasi dan pemisahan tanggung jawab secara tegas, terdapat sistem dan wewenang prosedur, terdapat praktik yang sehat dan fungsi unit organisasi, serta terdapat sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan sesuai dengan penugasanya.
2. Tujuan dalam pembuatan Sistem Pengendalian Internal barang dagang yaitu untuk melindungi persediaan barang dagang dari kecurangan, pencurian dan kelalaian. Dengan Sistem Pengendalian Internal yang baik, upaya melindungi persediaan

barag dagang yang menyebabkan kurangnya kerugian, namun karena masih ditemukan kelalaian para karyawan menyebabkan masih kurangnya efektivitas persediaan barang dagang di Gudang bangunan Jaya Palembang

3. Masih terdapat beberapa kelemahan pada penerapan sistem pnengendalian persediaan barang daagang, terutama barang keluar, seperti masih terjadi pelanggaran Standar Operasional Prosedur (SOP) pada prosedur pangeluaran barang daagng. Hal ini di sebabkan kurangnya kepedulian para karyawan terutama buruh dan kurangnya kehati-hatian karyawan Gudang yang bersangkutan.
4. Tidak terdapat kartu stok Gudang untuk kepala Gudang
5. Tidak diperbolehkanya kepala Gudang mengetahui stok barang di Gudang yang menyebabkan seringnya ertur penjualan karena barang kosong.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang ada dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas persediaan barang dagang studi kasus di Gudang bangunan jayaa Palembang dan bagi peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut yaitu :

1. Bagi Perusahaan

1. Sistem Pengendalian Internal efektivitas persediaan barang dagang di Gudang Bangunan Jaya Palembang yang sudah baik harus tetap di pertahankan, supaya prosedur persediaan barang dagang yang terjadi akan tetap berjalan dengan baik dan sesuai SOP yang ada. Sehingga tidak ada kecurangan yang terjadi, namun harus di tingkatkan lagi
2. Bagi atasan disarankan untuk melakukan peninjauan lapangan yang lebih sering agar pelanggaran SOP tidak terjadi lagi
3. Akan lebih baik jika kepala Gudang di perbolehkan memegang kartu stok barang dan mengetahui jumlah stok barang di Gudang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berikut yang merupakan saran-saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian

untuk menunjang penelitian yang lebih sistematis

3. Terkait dengan objek penelitian, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menjangkau jaringan sistem yang lebih luas untuk mendapatkan hasil penelitian dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern(Internal Audit)*. Edisi ke-2. Jakarta: PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- Marshall B Romney & Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. 13th ed. Jakarta: salemba empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. ke-4. Jakarta: salemba empat.
- Tambunan, R. M. 2013. *Standard Operating Procedures (SOP)*. Edisi ke-2. Jakarta: Maeistas Publishing.
- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern(Internal Audit)*. Edisi ke-2. Jakarta: PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- Marshall B Romney & Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. 13th ed. Jakarta: salemba empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. ke-4. Jakarta: salemba empat.
- Tambunan, R. M. 2013. *Standard Operating Procedures (SOP)*. Edisi ke-2. Jakarta: Maeistas Publishing.

